

**PELAKSANAAN PENGENDALIAN PERTUMBUHAN
KELAHIRAN DI KELURAHAN SUNGAI PINANG DALAM
KECAMATAN SUNGAI PINANG KOTA SAMARINDA
(Studi Pada Puskesmas Temindung)**

Puteri Monika¹, Dr.Chatas Teguh Prakoso, M.Si², Drs. H. M.Z. Arifin, M.Si³

**eJournal Administrasi Publik
Volume 9 , Nomor 2 , 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Pelaksanaan Pengendalian Pertumbuhan Kelahiran di
Puskesmas Temindung Kelurahan Sungai Pinang Dalam
Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda

Pengarang : Puteri Monika

NIM : 1502015043

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi
Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 06 September 2021

Pembimbing I,



Dr. Cathas Teguh Prakoso, M.Si.
NIP. 19741120 200501 1 001

Pembimbing II,





Drs. H. M. Z. Arifin, M.S
NIP. 19570606 197603 1 025

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH PROGRAM STUDI

Identitas terbitan untuk jurnal diatas

Nama terbitan : eJournal Administrasi Publik	Program Studi Administrasi Publik
Volume : 9	 
Nomor : 2	
Tahun : 2021	Dr. Cathas Teguh Prakoso, M.Si NIP. 19741120 200501 1 001
Halaman : 5137-5148	

**PELAKSANAAN PENGENDALIAN PERTUMBUHAN
KELAHIRAN DI KELURAHAN SUNGAI PINANG DALAM
KECAMATAN SUNGAI PINANG KOTA SAMARINDA
(Studi Pada Puskesmas Temindung)**

Puteri Monika¹, Dr.Chatas Teguh Prakoso, M.Si², Drs. H. M.Z. Arifin, M.Si³

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran terkait bagaimana jalannya Pelaksanaan Pengendalian Kelahiran di Puskesmas Temindung Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

Adapun Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Proses Pelaksanaan Pengendalian Pertumbuhan Kelahiran Penduduk di Puskesmas Temindung Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengendalian pertumbuhan penduduk di Puskesmas Temindung. Dalam penelitian ini, informan kunci adalah Kepala KB Temindung, UPTB Puskesmas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan pencatatan. Teknologi analisis data yang digunakan adalah teknologi analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana dalam Sugiono.

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pelaksanaan Pengendalian Pertumbuhan Kelahiran di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Dapat diketahui bahwa dalam pengelolaan pelaksanaan program KB penyuluh KB menjaga hubungan kerjasama yang baik antara kader aktif dan tidak aktif, masyarakat telah melakukan pemeriksaan di Puskesmas dan Posyandu selalu mendapatkan pengetahuan tentang Program KB dan pengembangan kemitraan oleh penyuluh KB kepada tokoh masyarakat, tokoh agama maupun instansi sudah dilaksanakan. Selain itu faktor penghambat dalam program KB yaitu kurangnya partisipasi masyarakat akan pentingnya program keluarga berencana (KB) serta kendala penjadwalan sosialisasi yang menyebabkan masyarakat menjadi tidak mengetahui pasti informasi pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB). dan selalu memahami perkembangan rencana KB dan persekutuan.

Kata Kunci : *Pelaksanaan, Pengendalian, Pertumbuhan, Kelahiran.*

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Mulawarman. Email: puterimonica16@gmail.com

² Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah kelahiran yang banyak. Indonesia menempati urutan keempat dunia dengan jumlah penduduk 274 juta jiwa. Tidak diragukan lagi, pertumbuhan penduduk akan membawa tantangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, mengentaskan kemiskinan, serta meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, Meningkatkan infrastruktur dan pelayanan publik. Berdasarkan hasil data di atas, pemerintah Indonesia harus mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan pertumbuhan penduduk yang meroket, dan salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memaksimalkan peran otoritas atau instansi yang berwenang dalam merespon masalah pertumbuhan penduduk.

Dalam proses penurunan pertumbuhan penduduk harus melalui beberapa tahapan yang dirancang dengan baik agar pada saat dilaksanakan proses ini dapat terlaksana dengan baik, karena sewaktu-waktu pertumbuhan penduduk dapat berubah, jadi Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu. waktu tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya atau perbandingan populasi dapat dihitung sebagai perubahan jumlah individu dalam suatu populasi.

Salah satu yang dapat dilakukan pemerintah adalah memberikan sosialisasi atau himbuan langsung kepada masyarakat untuk mengubah mentalitas masyarakat tentang perlunya meminimalkan angka kelahiran, dan mendukung keberhasilan proses ini secara positif. juga sangat perlu, ya, karena jika komunitas hanya menjadi pendengar tanpa memberikan jawaban, maka semuanya akan menjadi tidak berarti dan bisa dikatakan tidak bermanfaat bagi mereka.

Untuk mendukung dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan Keluarga Berencana (KB), beberapa kebijakan telah ditetapkan yaitu perluasan jangkauan, pembinaan peserta Keluarga Berencana (KB) untuk terus menggunakan alat kontrasepsi, pelembagaan dan budaya Norma Keluarga Bahagia (NKKBS). dan meningkatnya keterpaduan pelaksanaan KB. Selanjutnya untuk mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut terus dilakukan upaya operasional berupa upaya pemerataan Keluarga Berencana (KB), peningkatan kualitas baik tenaga, maupun fasilitas pelayanan Keluarga Berencana (KB), penumbuhan kemandirian, peningkatan partisipasi. generasi muda, dan memantapkan pelaksanaan program di lapangan.

Samarinda merupakan ibu kota dari Provinsi Kalimantan Timur, jumlah penduduk menurut Profil Daerah kota Samarinda tahun 2019 me

ngalami peningkatan tiga tahun terakhir. Pada tahun 2017 jumlah penduduk di kota Samarinda mencapai 769.632 jiwa, kemudian mengalami peningkatan sampai di tahun 2018 menjadi 778.883 jiwa bertambah sebesar 3,1%, hingga pada tahun 2019 menjadi 793.576 jiwa meningkat hingga 3,3%.

Selain itu, berdasarkan pendataan persebaran dan kepadatan penduduk menurut kecamatan menurut data agregat penduduk provinsi Kalimantan Timur, kecamatan Sungai Pinang merupakan salah satu kecamatan dengan pertumbuhan penduduk yang signifikan. Kepadatan penduduk pada semester II tahun 2019 sebesar 81.201 jiwa dan rasio penduduk mencapai 11,49%. Sungai Pinang adalah salah satu kecamatan di kota Samarinda, provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Sungai Pinang merupakan hasil pemekaran kecamatan Samarinda Utara yang dibarengi dengan munculnya jumlah penduduk yang cukup pesat dan peningkatan pelayanan masyarakat.

Berdasarkan data yang ada, jumlah peserta KB selama tiga tahun terakhir di Desa Sungai Pinang Dalam terus meningkat. Ini dianggap mengarah pada tingkat kelahiran yang terkendali. Namun dalam praktiknya hal tersebut tidak tercapai, karena setelah program dilanjutkan, masih ada fenomena yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Sungai Pinang Dalam masih terus bertambah.

Melihat situasi dan data di lapangan, ternyata ada tanda-tanda lain yang menyebabkan masalah dengan program KB (Keluarga Berencana) ini. Indikasinya, masih banyak masyarakat yang menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek seperti pil, kondom, dan suntik. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang terpengaruh oleh pengaruh masyarakat dan terpengaruh oleh isu-isu negatif yang beredar di masyarakat yang belum tentu benar. Tampaknya masih banyak orang yang takut menggunakan alat kontrasepsi yang disediakan pemerintah sebagai metode kontrasepsi dengan jaminan keberhasilan.

Telah diketahui bahwa pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh fertilitas, mortalitas dan migrasi. Pentingnya fertilitas telah memunculkan banyak penelitian dan kajian dari berbagai sudut pandang untuk menjelaskan dan merespon tingginya angka fertilitas di suatu wilayah. Apalagi dari berbagai kajian tentang fertilitas, bidang fertilitas begitu luas sehingga secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan berbagai aspek politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian mengenai “Pelaksanaan Pengendalian Pertumbuhan Kelahiran Di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. (Studi Pada Puskesmas Temindung)”

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pengendalian Pertumbuhan Kelahiran Di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat Pelaksanaan Pengendalian Pertumbuhan Kelahiran Di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda?

Kerangka Dasar Teori

Pelaksanaan

Mazmanian dan Sebatier (2014:68) “pelaksanaan merupakan pelaksanaan keputusan peraturan yang mendasar, biasanya berupa undang-undang, tetapi dapat juga berupa perintah atau keputusan badan eksekutif atau keputusan yudisial yang penting”.

Adapun pendapat dari Tjokroadmudjoyo (2014:7), mengatakan bahwa “pelaksanaan yaitu suatu proses berupa rangkaian kegiatan, dimulai dari kebijakan untuk mencapai tujuan, kemudian diturunkan kebijakan tersebut menjadi rencana dan program”.

Sedangkan pendapat Abdullah (2014: 151), mengatakan bahwa “Pelaksanaan merupakan proses serangkaian kegiatan untuk menindaklanjuti rencana sekolah atau kebijaksanaan yang telah ditetapkan, termasuk pengambilan keputusan, strategi, dan langkah-langkah atau kebijakan operasional untuk mencapai tujuan yang direncanakan sebelumnya.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu proses kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu instansi atau perusahaan yang memuat secara terencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diinginkan, serta tindakan atau kebijakan yang menjadi kenyataan untuk mencapai tujuan. meraih. tujuan program.

Formulasi Pelaksanaan

Menurut Grindle (dalam Mulyadi, 2015: 47), “menyatakan bahwa rencana pelaksanaan adalah proses umum dari tindakan administratif yang dapat diselidiki pada tingkat prosedural tertentu”. Sementara itu, menurut Horn (dalam Tahir, 2014: 55), “rencana implementasi diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu/pejabat atau pemerintah atau kelompok swasta untuk mencapai tujuan yang dijelaskan dalam kebijakan.”

menurut pendapat dari Ekowati (2009: 136), “definisi rumusan implementasi jelas mencakup tindakan yang dilakukan oleh individu/kelompok secara langsung untuk mencapai serangkaian tujuan yang berkesinambungan dalam keputusan peraturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan berbagai pendapat sebelumnya, dapat kita ketahui bahwa pengertian rencana pelaksanaan adalah suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan dan rencana organisasi atau lembaga, khususnya lembaga nasional, termasuk sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaannya. program.

Keluarga Berencana

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2009: 1), hal ini merupakan salah satu upaya untuk mencapai kesejahteraan dengan memberikan nasehat perkawinan, pengobatan infertilitas dan perpanjangan masa nifas. Sedangkan menurut Hartanto (2004:27), keluarga berencana adalah tindakan membantu individu atau pasangan agar terhindar dari anak yang tidak diinginkan, melahirkan sesuai keinginan, dan mengatur jarak antar kelahiran.

Adapun menurut Stright (2004:78) Keluarga berencana merupakan proses di mana pasangan secara sadar memutuskan jumlah dan interval anak dan jangka waktu kelahiran.

Program Keluarga Berencana bertujuan untuk membantu pasangan dan individu mencapai tujuan kelahiran mereka, mencegah kehamilan serta kematian, memberikan layanan berkualitas tinggi, terjangkau, dapat diterima dan mudah diakses bagi semua yang membutuhkan, dan meningkatkan kualitas konsultasi. , Komunikasi, edukasi, konsultasi dan pelayanan, peningkatan partisipasi dan tanggung jawab laki-laki dalam praktik KB, dan peningkatan pemberian ASI selama kehamilan (BKKBN, 2006:1).

Puskesmas

Azwar (1996) mengemukakan bahwa pengertian dari Puskesmas yaitu unit pelaksana fungsional yang berperan sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat yang mendorong partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan, dan pusat pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan kegiatan sebagai berikut: daerah: daerah. Hidup dalam komunitas masyarakat tertentu secara terpadu, terpadu dan berkelanjutan.

Selanjutnya menurut Kementerian Kesehatan (2009), Puskesmas yaitu unit organisasi fungsional, melalui peran serta aktif masyarakat dan pemanfaatan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menyeluruh, menyeluruh, adil, dapat diterima, dan terjangkau bagi masyarakat. Komunitas. , Untuk mencapai kesehatan yang terbaik dengan biaya yang dapat ditanggung oleh pemerintah dan masyarakat pada umumnya, tanpa mengabaikan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Definisi Konsepsional

Peneliti membatasi masalah penelitian dengan menetapkan bahwa pelaksanaan pengendalian kelahiran di Puskesmas Temindung Desa Sungai Pinang Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda merupakan program yang

dikembangkan oleh Dinas Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yang dirancang untuk mengatur atau mengendalikan angka kematian tersebut. pertumbuhan berupa mobilitas penduduk dan kelahiran di suatu daerah. beroperasi secara sistematis dan efisien. Nantinya, implementasinya dilakukan oleh Puskesmas Temindung sebagai garda terdepan yang bertugas untuk mengendalikan jumlah pertumbuhan penduduk.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, khususnya penelitian yang berusaha mendeskripsikan kinerja pengendalian pertumbuhan kelahiran di Kelurahan Sungai Pinang di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda (Studi Pada Puskesmas Temindung).

Menurut Kriyantono (2006: 69), penelitian kualitatif berusaha mendeskripsikan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan data lapangan. Sedangkan menurut Kasiram (2008: 149), penelitian kualitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menganalisis informasi yang ingin diketahui.

Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka peneliti menentukan fokus penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pengendalian pertumbuhan penduduk dalam penurunan angka kelahiran dengan indikator sebagai berikut:
 - a. pelaksanaan dan pengelolaan program keluarga berencana nasional di desa / kelurahan.
 - b. Memobilisasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan keluarga berencana nasional desa/kelurahan.
 - c. Pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan melaksanakan program KB nasional di desa/kelurahan.
 - d. pembentukan dan mengembangkan kemitraan multipihak selama pelaksanaan rencana keluarga berencana desa/kelurahan
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pengendalian Pertumbuhan Penduduk di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, pemilihan sumber dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu pengambilan sampel secara sengaja (Purposive Sampling) dan pengambilan sampel secara kebetulan (Accidental Sampling). Seperti yang dikatakan Nawawi (2005:157), purposive sampling adalah teknik pengumpulan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penyelidikan. Informan kunci yang ditunjuk adalah mereka yang benar-benar memahami pelaksanaan KB sehingga

dapat memberikan data yang paling banyak. Walaupun accidental sampling dalam metode ini, peneliti secara acak memberikan informasi untuk menggali informan, yaitu setiap informan yang merasakan hasil dari pelaksanaan KB.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala UPTB Bidang Promosi Keluarga Berencana Puskesmas Temindung, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah PLKB (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana) dan masyarakat kecamatan Sungai Pinang Dalam. tergolong sebagai penerima manfaat KB yang dapat berperan sebagai informan untuk mendukung penelitian ini.

Jenis Data

Jenis data dalam Penelitian ini :

1. Data Primer : Yaitu data-data yang diperoleh dalam penyelidikan yang diperoleh melalui tanya jawab dan observasi atau wawancara langsung, dan diperoleh melalui pendekatan investigasi atas pertanyaan yang dielaborasi oleh peneliti.
2. Data Sekunder : Data diperoleh dari beberapa sumber informasi antara lain dokumen, laporan kependudukan desa dan kondisi setempat, buku-buku ilmiah, hasil penelitian dan media massa yang terkait dengan subyek penelitian Dan Internet.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang dilakukan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi
2. Wawancara (Interview)
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama periode pengumpulan data yang sedang berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam waktu yang ditentukan. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2016 :77) di dalam analisis data kualitatif ada tiga macam kegiatan yang dilakukan bersamaan yaitu antara lain sebagai berikut : Kondensasi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian oleh Penulis tentang Pelaksanaan Pengendalian Pertumbuhan Kelahiran Di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda, maka penulis menyajikan informasi dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami sampai penulis menyajikannya dalam susunan yang terstruktur dan berorientasi pada jenis yang ditentukan untuk penelitian

Pelaksanaan Pengendalian Kelahiran Di Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda sebagaimana yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pengendalian Pertumbuhan kelahiran dalam Program Keluarga Berencana (KB)

a. Pengelola Pelaksana Program KB

Pelaksanaan KB adalah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Dari hasil wawancara dapat dikatakan bahwa pelaksanaan KB telah mendapat partisipasi aktif dari kader terkait dan seluruh lapisan masyarakat. Sedang berlangsung. KB sehingga dapat membantu meningkatkan penerima KB baru. Namun, masih ada sebagian masyarakat yang tidak menyadari pentingnya KB dan masalah anggaran pemerintah, sehingga menyulitkan jalannya program KB tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengendalian pertumbuhan penduduk dalam program keluarga berencana maju lancar karena masyarakat telah memainkan peran yang berguna dalam pelaksanaan rencana program tersebut.

b. Partisipasi Masyarakat dalam Program KB

Hasil wawancara menunjukkan masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam program KB, karena masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam program KB ini, yang membutuhkan staf untuk mengikuti program KB. Penyuluh harus bekerja untuk mensosialisasikannya sehingga agar masyarakat dapat berpartisipasi.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa dalam hal peningkatan partisipasi masyarakat dalam program KB, pelaksanaan pengendalian pertumbuhan masyarakat masih kurang, karena masih banyak masyarakat yang belum berpartisipasi.

c. Pemberdayaan Masyarakat dalam Program KB

Tujuan keluarga berencana bukan hanya untuk menurunkan angka fertilitas. KB tentunya juga memiliki tujuan, yaitu menjadikan penerimanya lebih sejahtera, penerima ikut serta dalam KB, dan penerima belajar menjadi pribadi yang lebih mandiri, meningkatkan taraf hidup. mendukung perekonomian.

Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dengan memperhatikan potensi masing-masing penerima. Dengan memberikan kemudahan berupa pelatihan, diskusi, pembekalan teknologi, pendampingan pemasaran, pendampingan usaha, dan lain-lain, kerja pemberdayaan dapat dimulai dari dukungan eksternal.

Dari hasil wawancara, pemberdayaan masyarakat berjalan lancar, karena melalui pemberdayaan masyarakat, penerima KB terbantu dengan Program

Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) agar dapat hidup mandiri.

d. Mengembangkan Kemitraan dalam Program KB

Pengembangan kemitraan adalah langkah yang paling pertama yang harus diselesaikan PLKB di wilayah atau kegiatan baru. Hal ini adalah kunci untuk menuju langkah selanjutnya, karena berhubungan yang erat dengan tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan akan mempermudah penyelesaian masalah. Oleh karena itu, pengembangan aliansi ini harus berfungsi untuk memberikan informasi, berkonsultasi, meminta izin, meminta dukungan dan menyiapkan kesepakatan dengan pembentukan program basis kependudukan dan pengetahuan di wilayah tersebut.

Menurut hasil wawancara, dalam perkembangannya paguyuban, meskipun sebagian masyarakat tidak setuju dengan rencana KB, penyuluh berusaha memberikan pemahaman tentang KB.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pengendalian pertumbuhan dalam mengembangkan kemitraan dalam rencana KB sudah cukup baik, meskipun ada juga beberapa penentangan masyarakat.

2. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pengendalian Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan penelitian dilapangan sebelumnya, maka ditemukan berbagai permasalahan yang terjadi pada Kelurahan Sungai Pinang Dalam, dalam pelaksanaan KB, partisipasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat dan mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak adalah:

1. Hambatan dalam mengelola kegiatan KB Masih banyak warga yang belum memahami pentingnya KB dan anggaran pemerintah yang tidak mencukupi untuk mengundang partisipasi dalam kegiatan KB.
2. Faktor penghambat yang mendorong partisipasi masyarakat dalam keluarga berencana, individualisme menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam keluarga berencana, karena menurunnya semangat sosial.
3. Hambatan pemberdayaan keluarga atau masyarakat dalam program KB. Masyarakat menyadari bahwa hal-hal yang tidak menghasilkan uang tidaklah penting, terlepas dari kenyataan bahwa tujuan program KB adalah untuk meningkatkan kualitas keluarga.
4. Dalam pelaksanaan KB, hambatan dalam menggalang dan mengembangkan aliansi dengan semua pihak, pemikiran sebagian orang atau tokoh masyarakat yang masih meyakini bahwa KB adalah perilaku yang dilarang.

Kesimpulan

sebagaimana penelitian dan pembahasan pada bab yang telah di jelaskan sebelumnya, dengan ini penulis pada skripsi ini menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pengendalian Pertumbuhan Kelahiran di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda khususnya di Puskesmas Temindung dapat dikatakan masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :
 - a. Dalam pelaksanaan kegiatan proyek KB, dibandingkan dengan jumlah penduduk yang terus meningkat, jumlah penyuluh KB justru lebih sedikit, terutama jumlah orang mulai dari kelahiran anak.
 - b. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengendalian kelahiran karena banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat dari pengendalian kelahiran. Selain itu, jumlah ekspander basis pengetahuan masih terbatas dan informasi tentang basis pengetahuan belum tersosialisasi dengan baik.
 - c. petugas KB sangat baik dalam memberdayakan warga dalam program Keluarga Berencana, seperti terlihat pada beberapa program yang berjalan, kesejahteraan masyarakat yang dijalankan pemerintah yang diikuti dan telah dilaksanakan oleh beberapa masyarakat daerah setempat.
 - d. Penyuluh KB masih adanya kekurangan dalam komunikasi dan sosialisasi dengan beberapa tokoh agama, sehingga menyebabkan kurang baik hubungan dalam menggalang dan meningkatkan kemitraan dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana.
2. Dari hasil penelitian penulis ditemukan faktor-faktor yang menghambat pada Pelaksanaan Pengendalian Pertumbuhan Kelahiran di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda :
 - a. Kurangnya sosialisasi penyuluh KB dikarenakan kurangnya penyuluh KB dan kurangnya jadwal bulanan yang membuat masyarakat kurang terlibat dalam pengetahuan KB.
 - b. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya KB sehingga menyebabkan terjadinya kepadatan penduduk yang tidak terkendali, terutama pada jumlah angka kelahiran.

Saran

Adapun berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh penulis hingga penulis membagikan saran sebagai berikut:

1. Penyuluh KB dituntut untuk bekerja dalam tugas dan fungsi penyuluh KB, dimana penyuluh KB di Puskesmas Temindung harus memiliki pengetahuan dan keahlian untuk berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat. Mengoptimalkan kinerja petugas penyuluhan Puskesmas Temindung dengan meningkatkan pemahaman warga terhadap sebaran

imbauan, dan menyadarkan warga bahwa mereka harus diberdayakan untuk mensejahterakan keluarganya.

2. Dalam proses pelaksanaan diklat diharapkan bersinergi, menyatukan kader, membentuk struktur organisasi untuk melaksanakan sosialisasi program KB, semua bertanggung jawab. dan jangka waktu implementasi yang diharapkan.
3. Perlu merumuskan standar evaluasi, menilai tingkat keberhasilan KB, dan mengamati tingkat kemajuan kapasitas promotor KB.
4. Untuk mengurangi angka kelahiran yang meningkat, diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya keluarga berencana, dan penambahan jumlah tenaga penyuluhan KB agar dapat bekerja lebih baik.

Daftar Pustaka

Azrul Azwar. 1996. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Edisi Ketiga. Jakarta : Binarupa. Aksara.

BKKBN. 2007. *Deteksi Dini Komplikasi Persalinan*. BKKBN. Jakarta. Barclay,

George W. 2014. *Pengembangan Statistik Demografi Dan Topografi*. Bandung: Widya Aksara Press.

Departemen Kesehatan RI. 2009. *Pedoman Sistem Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta.

Efendi F., Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Salemba Medika. Jakarta.

Ekowati, Mas Roro Lilik. 2009. *Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Atau Program*. Pustaka Caraka. Surakarta.

Guillard, Achille. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Demografi*. Jakarta: PT.

Indeks. Hartanto, H. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta .

Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN- Malang Pers. Kartomo, Wirosohardjo. 2010. *Dasar-Dasar Demografi*. Lembaga

Demografi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana Perdana.

Mantra, I. B. (2015). *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta:PustakaPelajar.

Masruri, Abdul. 2012. *Pengendalian Penduduk Dan Kebijakan Publik*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Sumber Website :

Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. 2019. <https://samarindakota.bps.go.id//>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2019.

Purnomo, Herdanu. 2014. *Negara dengan Penduduk Terbanyak*. <http://finance.detik.com//>. Diakses pada tanggal 19 Januari2018.

Widyago. 2011. Pengertian Kependudukan. <http://widyago.wordpress.com//>. Diakses pada tanggal 19Januari2018.

Kata Data. 2019. Jumlah Penduduk Indonesia. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/12/16/2020-penduduk-indonesia-terbesar-keempat-dunia>. Diakses tanggal 20 Desember 2019.